



Keterbatasan Manajemen Sarana Dan Prasarana Dapat Menunjang Motivasi Belajar Siswa Di MA Raudlatul Istiqomah Suko Maron

Rifatul husnah¹

¹ Universitas Islam Zainul Hasan Genggong.

* Korespondensi Penulis. Email: husnahryfa@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini bermaksud untuk menjelaskan tentang keterbatasan Manajemen sarana dan prasarana dapat menunjang motivasi belajar siswa di lembaga pendidikan MA Raudlatul Istiqomah Suko Maron. Keterbatasan sarana dan prasarana sebenarnya dapat memiliki dampak negatif terhadap motivasi belajar siswa. Namun, dalam beberapa kasus, keterbatasan tersebut dapat memunculkan faktor-faktor yang mendorong motivasi belajar siswa. Seperti halnya di Lembaga pendidikan MA Raudlatul Istiqomah Keterbatasan sebagai Tantangan siswa dapat melihatnya sebagai tantangan untuk tetap bersemangat dan berusaha lebih keras dalam belajar. Mereka mungkin merasa terdorong untuk mengatasi hambatan dan mencapai prestasi meskipun terbatasnya fasilitas yang tersedia. Kreativitas dan Inovasi Keterbatasan sarana dan prasarana sering kali memicu siswa untuk menjadi lebih kreatif dan inovatif dalam pendekatan belajar mereka. Mereka mungkin mencari cara alternatif untuk mengakses sumber daya, memanfaatkan teknologi yang tersedia, atau berkolaborasi dengan teman sebaya untuk mengatasi keterbatasan tersebut. Proses ini dapat meningkatkan motivasi mereka untuk belajar dan mencapai tujuan mereka. Ketika sumber daya terbatas, siswa mungkin lebih menghargai dan memanfaatkan sumber daya yang ada dengan lebih baik. Mereka dapat merasa lebih terdorong untuk memanfaatkan waktu dan fasilitas yang tersedia secara efisien, sehingga meningkatkan kualitas dan efektivitas belajar mereka. Keterbatasan sarana dan prasarana dapat mendorong siswa untuk saling bekerja sama dan berkolaborasi dalam mengatasi hambatan. Mereka mungkin saling membantu, berbagi pengetahuan, atau saling mendukung dalam mencapai tujuan belajar. Solidaritas dan kolaborasi ini dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik karena mereka merasa didukung dan terlibat dalam komunitas belajar. Meskipun demikian, penting untuk diingat bahwa keterbatasan sarana dan prasarana pada umumnya dianggap sebagai hambatan dalam mencapai kualitas belajar yang optimal. Ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai adalah faktor penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan memotivasi siswa secara menyeluruh. Oleh karena itu, upaya harus dilakukan untuk memperbaiki dan memperluas sarana dan prasarana pendidikan guna meningkatkan motivasi dan kualitas belajar siswa.

Kata Kunci: Manajemen, Sarana dan Prasarna, Motivasi belajar

Abstract

The purpose of this study intends to explain the limitations of management of facilities and infrastructure to support student learning motivation at the MA Raudlatul Istiqomah Suko Maron educational institution. Limited facilities and infrastructure can actually have a negative impact on student learning motivation. However, in some cases, these limitations can give rise to factors that encourage student learning motivation. As is the case at the MA Raudlatul Istiqomah educational institution, limitations as a challenge, students can see it as a challenge to remain enthusiastic and try harder in learning. They may feel compelled to overcome obstacles and achieve despite the limited facilities available. Creativity and Innovation Limited facilities and infrastructure often trigger students to become more creative and innovative in their learning

approaches. They may seek alternative ways to access resources, utilize available technology, or collaborate with peers to overcome limitations. This process can increase their motivation to learn and achieve their goals. When resources are limited, students may appreciate and make better use of existing resources. They may feel more motivated to make efficient use of available time and facilities, thereby improving the quality and effectiveness of their learning. Limited facilities and infrastructure can encourage students to work together and collaborate in overcoming obstacles. They may help each other, share knowledge, or support each other in achieving learning goals. This solidarity and collaboration can increase students' learning motivation because they feel supported and involved in the learning community. However, it is important to remember that limited facilities and infrastructure are generally considered an obstacle to achieving optimal learning quality. The availability of adequate facilities and infrastructure is an important factor in creating a conducive learning environment and motivating students as a whole. Therefore, efforts must be made to improve and expand educational facilities and infrastructure in order to increase student motivation and quality of learning.

Keywords: Management, Facilities and Infrastructure, Learning Motivation

PENDAHULUAN

Sarana merupakan alat yang di gunakan dalam proses belajar mengajar untuk mencapai suatu tujuan. Sedangkan prasarana merupakan suatu alat atau fasilitas untuk penopang utama untuk terlaksananya suatu proses. Bisa disimpulkan sarana dan prasarana ialah suatu proses kerja sama yang dilaksanakan untuk mencapai suatu tujuan (Fauzi, 2021). Sarana dan prasarana ialah suatu bagian penting didalam lembaga pendidikan yang menjadi satu dari delapan standar nasional pendidikan. Adanya Manajemen sarana dan prasarana dapat membantu meningkatkan proses belajar siswa di sekolah agar lebih efektif dan efisien. Sarana dan prasarana yang ada di sekolah harus dijaga dan dikelola dengan baik dengan adanya sarana dan prasarana tersebut dapat mendukung terhadap proses pembelajaran siswa sehingga setiap lembaga pendidikan berlomba-lomba untuk mencapai standar sarana dan prasarana pendidikan.

Dalam UU No. 20 Tahun 2003 mengenai Sisdiknas pasal 45 ayat 1 dijelaskan bahwa "Setiap satuan pendidikan formal dan non formal menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional, dan kejiwaan peserta didik (Sukmawati, 2023). Sarana dan prasarana merupakan instrumen penting dalam menunjang motivasi belajar siswa oleh karena itu Pengelolaan Sarana dan prasarana harus lebih di fokuskan dan ditegaskan dalam dunia pendidikan untuk memberikan kenyamanan dan kemudahan siswa dalam belajar (Megasari, 2014).

Permasalahan yang sering dihadapi dalam faktor internal maupun eksternal oleh peserta didik seperti sarana dan prasarana yang tidak optimal, sedikitnya kerja sama antar pendidik dan wali murid, serta kurangnya motivasi peserta didik dalam belajar. Dalam lembaga pendidikan penting adanya manajemen sarana dan prasarana yang optimal seperti perabotan, instrumen pendidikan, dan kebutuhan lainnya yang bersangkutan dengan lembaga pendidikan. Pendidikan di Indonesia sangat minim salah satunya di bidang sarana dan prasarana, seperti contoh lembaga pendidikan yang berada di desa terpencil yang memiliki sarana dan prasarana yang kurang atau rusak. Hal tersebut kurang layak dalam pembelajaran siswa (Yuliana, 2019)

Keterbatasan sarana dan prasarana seringkali terjadi di lembaga pendidikan (Widiastuti, 2019) salah satunya di madrasah Aliyah (MA) Raudlatul Istiqomah Suko Maron, dari hasil penelitian bahwa kelengkapan sarana dan prasarana yang ada di sekolah MA Raudlatul Istiqomah Suko Maron masuk dalam level minus. Letak sekolah madrasah ini terletak di sebuah desa yang memiliki halaman yang luas namun fasilitas nya masih terbatas seperti kurangnya

sarana seperti, kipas angin, proyektor dll. Dan juga kurangnya prasarana seperti, gedung kelas, perpustakaan dan juga kamar mandi dll.

Sarana dan prasarana berperan penting di lembaga pendidikan terutama terhadap motivasi belajar peserta didik. Jika fasilitas belajar peserta didik terealisasi maka peserta didik akan termotivasi untuk belajar dan meraih kesuksesan. Adanya sarana dan prasarana sebagai penunjang motivasi belajar siswa berpengaruh terhadap terlaksananya proses dan hasil belajar siswa. Senada dengan ucapan Dalyono (2001) menjelaskan bahwa “Kelengkapan fasilitas belajar akan membantu siswa dalam belajar, dan kurangnya fasilitas belajar akan menghambat pembelajaran peserta didik”(Yuliana, 2019).

Berangkat dari konteks Penjelasan yang di paparkan diatas, maka peneliti bermaksud meneliti terkait “keterbatasan sarana dan prasarana dapat menunjang motivasi belajar siswa di MA Raudlatul Istiqomah Suko Maron Probolinggo” Agar pembelajaran yang ada di sekolah tersebut dapat berkembang secara efektif dan efisien.

METODE

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang menampilkan prosedur penilaian yang menghasilkan data deskriptif berupa tulisan, wawancara dan pengamatan Dalam hal ini, peneliti mendeskripsikan data-data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dokumentasi, untuk mendapatkan jawaban permasalahan dengan rinci dan jelas. Pemilihan pendekatan penelitian kualitatif dilaksanakan atas dasar spesifikasi subjek penelitian dan untuk mendapatkan informasi yang mendalam dan mencakup realitas. Nasution menjelaskan mengenai penelitian kualitatif merupakan suatu metode penelitian yang menghasilkan data deskriptif seperti tulisan ataupun lisan, dari seseorang serta sikap yang diamati. Adanya analisis ini untuk mengumpulkan beberapa data deskriptif yang akan di kemas dalam sebuah jurnal

Menurut suharsimi Arikunto memaparkan bahwa Jenis penelitian deskriptif digunakan untuk mencari tau tentang sesuatu. Dengan penelitian deskriptif kualitatif Analisa data yang didapatkan (berbentuk, kalimat, dokumentasi ataupun perilaku) Yang tidak dikemas dalam bilangan atau statistik tetapi dengan memaparkan serta menggambarkan tentang situasi dan keadaan yang diamati yang di tuang dalam bentuk prosa.

Penjelasan dilaksanakan secara faktual agar individual peneliti dalam melakukan eksplanasi dapat dihindari dari metode yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah metode deskriptif analitik yang dibuat untuk mendapatkan informasi mengenai “keterbatasan sarana dan prasarana dapat menunjang motivasi belajar siswa di MA Raudlatul Istiqomah Suko Maron Probolinggo” Tujuan dari penelitian deskriptif analitik ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta. Metode penelitian deskriptif-kualitatif berfokus pada permasalahan atas dasar fakta yang dilakukan dengan cara pengamatan/observasi, wawancara, dan mempelajari dokumen-dokumen. Dengan adanya metode ini digunakan untuk mendapatkan refleksi di lembaga sekolah MA Raudlatul Istiqomah tentang “keterbatasan sarana dan prasarana dapat menunjang motivasi belajar siswa di MA Raudlatul Istiqomah Suko Maron Probolinggo”

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Manajemen Sarpras MA Raudlatul Istiqomah

Kata manajemen diambil dari kata *to manage* yang memiliki arti pengelolaan. Pengelolaan dilaksanakan berdasarkan empat fungsi manajemen yaitu:

a) Planning (perencanaan)

Perencanaan dikerjakan dengan cara menyusun strategi (mantra) untuk mencapai suatu tujuan.

b) *Organizing* (pengorganisasian)

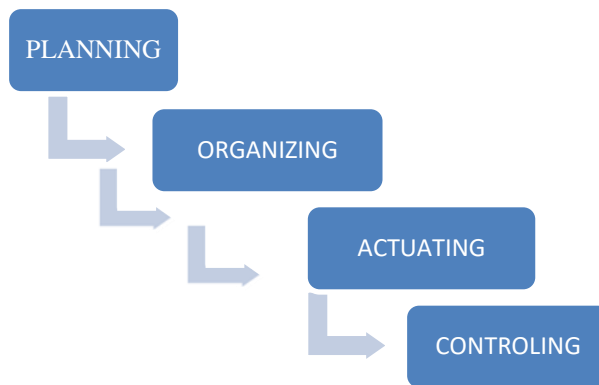
Melibatkan pengelompokkan dan sumber daya yang ada seperti, manusia, waktu, uang, dll untuk mencapai suatu tujuan.

c) *Actuating* (pengarahan)

Melibatkan penggerakan dan pengarahan individu ataupun tim untuk melaksanakan tugas-tugas yang sudah ditentukan guna mencapai suatu tujuan.

d) *Controlling* (pengawasan)

e) \Mengevaluasi kinerja yang telah dilakukan



Gambar 1

Fungsi Manajemen

Manajemen merujuk pada proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahannya, pengendalian, dan pengawasan sumber daya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Secara umum, manajemen melibatkan pengelolaan orang, sumber daya finansial, sumber daya fisik, dan sumber daya lainnya dalam suatu organisasi atau entitas (Fauzi, 2021). Oleh karena itu adanya manajemen yang baik di lembaga pendidikan MA Raudlatul Istiqomah Suko Maron sangat berpengaruh terhadap tercapainya suatu tujuan secara efektif dan efisien.

Sedangkan Sarana diartikan sebagai fasilitas yang diperlukan untuk berlangsungnya pembelajaran. Menurut Arikunto dan Yuliana memaparkan mengenai sarana diartikan sebagai fasilitas yang berguna untuk melancarkan sebuah proses. Menurut E. Mulyasa sarana Pendidikan diartikan sebagai sebuah peralatan atau pelengkap sebuah proses untuk berlangsungnya sebuah tujuan. Seperti buku, almari, papan tulis dll. Sedangkan prasarana secara istilah diartikan alat yang tidak langsung atau penunjang utama sebuah proses seperti, lokasi, Gedung, lapangan dll (Sutisna & Effane, 2022). Bisa disimpulkan sarana dan prasarana merupakan suatu alat atau perantara yang dapat membantu sumber daya manusia dalam berlangsungnya sebuah kegiatan.

Manajemen sarana dan prasarana (*facilities management*) adalah proses pengelolaan dan pemeliharaan infrastruktur fisik, fasilitas, dan sumber daya non-manusia yang digunakan oleh suatu organisasi. Oleh sebab itu peran manajemen sarana dan prasarana sangat lah dibutuhkan di lembaga pendidikan. Seperti halnya Manajemen Sarana Dan Prasarana Yang dimiliki MA Raudlatul Istiqomah Suko-Maroon yang pada dasarnya sama seperti lembaga lain yang memiliki sarana dan prasarana namun belum sepenuhnya baik seperti kekurangan gedung, komputer dan alat-alat lainnya. Namun hal tersebut tidak mengurangi terhadap motivasi belajar siswa yang

ada di MA Raudlatul Istiqomah Suko-Maroon untuk terus bersemangat dalam pembelajaran baik dalam lingkup internal maupun eksternal seperti tahfidh, kepramukaan dan olahraga. (Shodiq, 2023)

Tabel 1
Sarana dan prasarana

No	Jenis	Produk	baik	rusak
1.	Ruang BK	1	8,5	1,5
2.	Computer	5	2,5	7,5
3.	Kipas angin	1	5,5	5,5
4.	Proyektor	1	8,5	1,5
7.	Ruang kelas	4	5,5	5,5
8.	Ruang guru	1	8,5	1,5
9.	Ruang kepala sekolah	1	8,5	1,5
10.	Kamar mandi guru	1	7,5	1,5
11	Kamar mandi siswa	1	5,5	5,5
12.	Rak sepatu	6	2,5	7,5
13.	Dapur sekolah	1	5,5	5,5

2. Proses manajemen sarana dan prasarana

Proses manajemen sarana dan prasarana di lembaga pendidikan MA Raudlatul Istiqomah melibatkan pengelolaan semua fasilitas fisik dan non-fisik yang digunakan dalam operasional di lembaga pendidikan. Berikut adalah beberapa langkah yang terlibat dalam proses manajemen sarana dan prasarana di lembaga pendidikan MA Raudlatul Istiqomah:

1. Perencanaan

Langkah pertama dalam manajemen sarana dan prasarana adalah perencanaan. Ini melibatkan identifikasi kebutuhan fasilitas, seperti gedung kelas, laboratorium, perpustakaan, fasilitas olahraga, peralatan, dan lainnya. Perencanaan juga mencakup penetapan anggaran, penjadwalan pembangunan atau perbaikan, dan penentuan prioritas.

2. Pengadaan

Setelah perencanaan dilakukan, langkah selanjutnya adalah pengadaan fasilitas. Ini melibatkan proses pengadaan dan pembelian bahan, peralatan, dan perangkat yang diperlukan untuk mendukung kegiatan pendidikan. Pengadaan juga dapat melibatkan proses lelang atau penawaran untuk mendapatkan harga dan kualitas yang terbaik.

3. Pembangunan dan pemeliharaan

Setelah fasilitas didapatkan, langkah selanjutnya adalah pembangunan dan pemeliharaan. Pembangunan termasuk pembangunan fisik bangunan dan fasilitas, seperti pembangunan gedung baru, renovasi, atau perluasan fasilitas yang sudah ada. Pemeliharaan melibatkan perawatan rutin, perbaikan, dan perawatan fasilitas agar tetap dalam kondisi baik dan aman.

4. Penyusunan jadwal penggunaan

Manajemen sarana dan prasarana juga melibatkan penyusunan jadwal penggunaan fasilitas. Ini termasuk penentuan jadwal penggunaan ruang kelas, laboratorium, fasilitas olahraga, dan fasilitas lainnya oleh berbagai program atau kegiatan di lembaga pendidikan. Penjadwalan harus mempertimbangkan kebutuhan dan prioritas yang telah ditetapkan.

5. Pengawasan dan pemantauan:

Bagian penting dari manajemen sarana dan prasarana adalah pengawasan dan pemantauan. Ini melibatkan pemantauan kinerja fasilitas, pengecekan keamanan, pemeliharaan rutin, dan penilaian kondisi fasilitas secara berkala. Pengawasan juga melibatkan penanganan masalah atau kegagalan fasilitas yang mungkin terjadi.

6. Perencanaan jangka panjang

Selain perencanaan dan pengelolaan sehari-hari, manajemen sarana dan prasarana juga melibatkan perencanaan jangka panjang. Ini mencakup perencanaan pengembangan dan perbaikan fasilitas dalam masa lebih lama, seperti dalam 5 atau 10 tahun ke depan, dengan mempertimbangkan perkembangan kebutuhan pendidikan dan perubahan lingkungan. Penting untuk memiliki tim atau departemen yang bertanggung jawab secara khusus untuk manajemen sarana dan prasarana di lembaga pendidikan. Mereka harus memiliki pengetahuan dan keahlian dalam perencanaan, pengadaan, pembangunan, pemeliharaan, dan pengawasan fasilitas pendidikan.



Gambar 2.
Alur sarpras

3. Ekstra kurikuler MA Raudlatul Istiqomah

Ekstrakurikuler merujuk pada kegiatan yang dilakukan di luar kurikulum akademik di sekolah atau lembaga pendidikan. Kegiatan ekstrakurikuler memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan minat, bakat, keterampilan, dan kepribadian di luar lingkup pembelajaran klasikal. Ekstrakurikuler bertujuan untuk melengkapi pendidikan formal dengan memberikan siswa pengalaman belajar yang lebih luas dan beragam. Ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan sosial, kepemimpinan, kerjasama, kreativitas, dan disiplin (Shilviana & Hamami, 2020).

Kegiatan ekstrakurikuler memberikan sejumlah manfaat bagi siswa. Mereka dapat membantu meningkatkan keterampilan sosial, seperti kerjasama tim, komunikasi, dan kepemimpinan. Kegiatan ekstrakurikuler juga dapat membantu siswa menemukan minat dan bakat mereka, mengembangkan kreativitas, meningkatkan kemampuan akademik, dan membantu dalam pemilihan karir di masa depan.

Ekstra kurikuler merupakan kegiatan yang dilaksanakan untuk meningkatkan kompetensi peserta didik pada bidang tertentu. Kegiatan ekstra kurikuler biasanya dilaksanakan di jam tertentu guna membentuk karakter siswa dengan bidangnya masing-masing. Seperti ekstra kurikuler yang ada di MA Raudlatul Istiqomah yakni kepramukaan dan ketahfidzan (Fendi, 2023).

1. Ekstra kurikuler kepramukaan

Kegiatan ekstra kurikuler kepramukaan ialah suatu kegiatan yang mengasikkan bagi peserta didik dengan adanya kegiatan tersebut peserta didik dilatih untuk taat dan patuh terhadap tata tertib. Selain itu bertujuan untuk membentuk karakter siswa yang berakhlak mulia, taat, serta menjunjung tinggi nilai-nilai luhur dengan berjiwa Pancasila. (Pratiwi, 2020) Kegiatan ekstra kurikuler kepramukaan yang ada di lembaga MA Raudlatul Istiqomah dilaksanakan setiap hari minggu di jam terakhir pembelajaran. Dengan adanya kegiatan tersebut dapat memberikan kesan positif terhadap peserta didik, selain belajar mereka dapat mengepresikan bakatnya. Dengan keterbatasan sarana dan prasarana yang ada lembaga di MA Raudlatul Istiqomah bukan menjadi masalah besar bagi peserta didik untuk meningkatkan motivasi belajar dan mengembangkan minat dan bakatnya. Dengan adanya kegiatan ini, diharapkan dapat menunjang motivasi belajar peserta didik untuk lebih baik lagi.

2. Ekstra kurikuler ketahfidzan

Ekstra kurikuler ketahfidzan merupakan bagian, kegiatan di lembaga MA Raudlatul Istiqomah, kegiatan tersebut dilaksanakan setiap hari kamis di jam kedua. Kegiatan ekstra kurikuler ketahfidzan tersebut selain dapat mengasah dan mengembangkan tingkat konsentrasi dan ingat siswa, juga bertujuan untuk menjadikan siswa menjadi siswa yang berakhlak mulia sopan dan santun (Ni'mah, 2023).

Tabel 2
Ekstra kurikuler sekolah

No	Kelas	Siswa yang berminat	Tidak minat
1.	X	75%	25%
2.	XI	70%	30%
3.	XII	90%	10%
Jumlah siswa			55

4. Motivasi belajar siswa di MA Raudlatul Istiqomah

Motivasi belajar ialah suatu kondisi yang ada pada diri seseorang untuk mendapatkan impuls guna mencapai suatu tujuan. Motivasi belajar ini sangat berguna terhadap peserta didik untuk memberikan inovasi serta sudut pandang yang modern sehingga mereka dapat mengikuti pembelajaran secara optimal. (Emda, 2018) Motivasi belajar individual sebagai dorongan bagi peserta didik untuk belajar, sehingga tolak ukur tinggi rendahnya motivasi belajar akan mempengaruhi aktivitas belajarnya (Ayu Desy N. Endah Lulup T P. dan Suharsono Naswan, 2014).

Motivasi belajar siswa yang ada di ma raudlatul istiqomah sudah dikatakan cukup baik. Dimana dengan keadaan sekolah yang terbatas tidak menjadi masalah untuk mengembangkan minat dan bakat mereka di sekolah. Seperti yang dikatakan salah satu siswa ma raudlatul istiqomah “ Dengan keterbatasan sarana dan prasarana bukan masalah besar untuk kita berhenti belajar, kita dapat mengembangkan kompetensi kita baik di lingkup internal maupun eksternal” (Nisa', 2023) Semangat belajar siswa yang ada di ma raulatul istiqomah ini sangat baik. Mereka dapat mengembangkan belajar mereka baik didalam kelas ataupun diluar kelas.

Motivasi belajar peserta didik ini berpengaruh terhadap keberhasilan belajarnya. Titik fokus kualitas belajar peserta didik salah satunya yakni proses dan hasil belajar yang optimal dan efektif.

Beberapa komponen yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa di MA Raudlatul Istiqomah, diantaranya ;

a. Faktor lingkungan

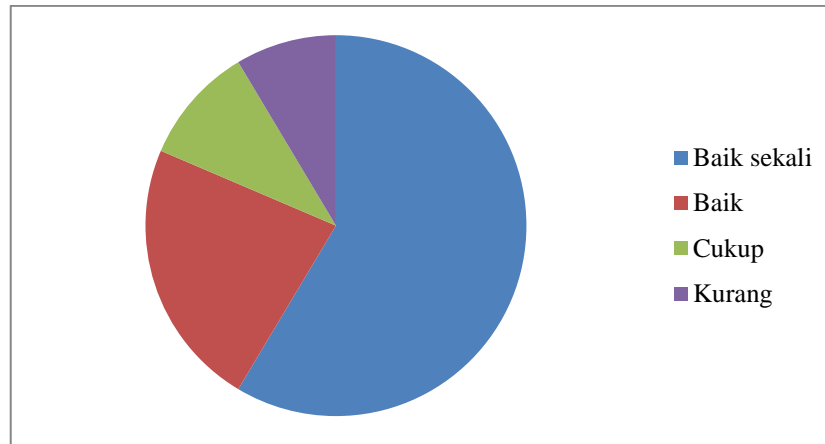
Lingkungan dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa

b. Cita- cita

Cita- cita dapat memperkuat motivasi belajar siswa

c. Kompetensi siswa

Dengan adanya kemampuan siswa dapat mendorong siswa untuk terus belajar.



Gambar 3.
Motivasi belajar

5. Peranan dan Fungsi Sarana dan Prasarana MA Raudlatul Istiqomah

Hasil dari temuan penelitian terhadap peranan sarana dan prasarana di MA Raudlatul Istiqomah Suko Maron yakni Sarana dan prasarana merujuk pada fasilitas fisik dan infrastruktur yang digunakan untuk mendukung berbagai aktivitas dan proses di berbagai bidang kehidupan, salah satunya pendidikan, Peranan dan fungsi sarana dan prasarana sangat penting dalam memfasilitasi kegiatan sehari-hari dan menciptakan lingkungan yang efisien dan produktif (Indrawan, 2014). beberapa peranan dan fungsi umum dari sarana dan prasarana:

1. Mendukung operasional

Sarana dan prasarana menyediakan tempat, peralatan, dan fasilitas yang diperlukan untuk menjalankan berbagai kegiatan operasional. Misalnya, gedung perkantoran menyediakan ruang kerja, laboratorium menyediakan fasilitas penelitian, dan jalan raya menyediakan jalur transportasi.

2. Meningkatkan efisiensi

Sarana dan prasarana yang memadai dapat meningkatkan efisiensi dalam menjalankan aktivitas. Misalnya, penggunaan teknologi informasi dan komunikasi yang baik dalam bisnis dapat mempercepat aliran informasi dan memperbaiki koordinasi antarbagian.

3. Meningkatkan produktivitas

Sarana dan prasarana yang memadai dapat meningkatkan produktivitas individu dan kelompok. Misalnya, penggunaan peralatan dan mesin yang modern dalam proses produksi dapat meningkatkan output dan efisiensi.

4. Menjamin keamanan

Sarana dan prasarana juga berperan dalam menjaga keamanan dan keselamatan. Misalnya, gedung-gedung publik dilengkapi dengan sistem kebakaran, tangga darurat, dan peralatan keselamatan lainnya untuk melindungi penghuninya.

5. Meningkatkan kenyamanan dan kualitas

Sarana dan prasarana yang baik dapat menciptakan lingkungan yang nyaman dan meningkatkan kualitas hidup. Misalnya, halaman sekolah, fasilitas olahraga, dan ruang terbuka hijau menyediakan tempat relaksasi bagi peserta didik.

6. Mendukung pertumbuhan ekonomi

Sarana dan prasarana yang memadai, seperti jaringan transportasi, jaringan listrik, dan infrastruktur telekomunikasi, menjadi fondasi penting bagi pertumbuhan ekonomi. Mereka memungkinkan transportasi barang dan jasa, memfasilitasi perdagangan, dan mendukung aktivitas bisnis.

7. Mendorong pembangunan dan inovasi

Sarana dan prasarana yang canggih dapat mendorong pembangunan dan inovasi di berbagai sektor. Misalnya, pusat riset dan laboratorium teknologi tinggi dapat memfasilitasi penelitian dan pengembangan dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi. Dalam keseluruhan, peranan dan fungsi sarana dan prasarana sangat penting dalam menciptakan lingkungan yang mendukung kegiatan manusia, baik itu dalam konteks ekonomi, sosial, maupun komunitas

6. Pemanfaatan sarana dan prasarana MA Raudlatul Istiqomah

Pemanfaatan sarana dan prasarana di lembaga MA Raudlatul Istiqomah Suko Maron mencakup penggunaan secara efektif dan efisien dari fasilitas fisik dan infrastruktur yang tersedia. (Nurbaiti, 2015) Berikut adalah beberapa pemanfaatan sarana dan prasarana bidang pendidikan :

1. Ruang Kelas

Ruang kelas merupakan sarana utama dalam pemanfaatan sarana dan prasarana pendidikan. Ruang kelas digunakan untuk kegiatan pembelajaran, seperti penyampaian materi pelajaran, diskusi, dan kegiatan interaktif antara guru dan siswa.

2. Perpustakaan

Perpustakaan adalah sarana penting dalam meningkatkan akses terhadap sumber daya pembelajaran. Siswa dan pendidik dapat memanfaatkan perpustakaan untuk membaca buku, melakukan penelitian, dan mengakses sumber informasi lainnya.

3. Laboratorium

Laboratorium pendidikan, seperti laboratorium sains, komputer, atau bahasa, digunakan untuk melakukan praktik langsung dan eksperimen. Laboratorium ini memungkinkan siswa untuk mengembangkan keterampilan praktis dan menerapkan konsep yang dipelajari dalam lingkungan yang terkontrol.

4. Ruang Olahraga

Fasilitas olahraga, seperti lapangan, arena, atau gymnasium, digunakan untuk kegiatan olahraga dan kebugaran. Ruang ini mendukung pengembangan fisik siswa, melatih keterampilan olahraga, dan mengadakan kompetisi.

5. Aula dan Ruang Serbaguna

Aula dan ruang serbaguna digunakan untuk kegiatan ekstrakurikuler, seperti seminar, pertemuan, pertunjukan seni, dan acara sosial. Ruang ini juga dapat digunakan untuk mengadakan acara penting, seperti upacara sekolah atau presentasi.

6. Teknologi dan Media Pembelajaran

Pemanfaatan teknologi dan media pembelajaran, seperti komputer, proyektor, dan papan interaktif, dapat meningkatkan pengalaman belajar siswa. Teknologi ini dapat digunakan untuk presentasi multimedia, akses sumber belajar digital, dan kolaborasi online.

7. Area Terbuka

Area terbuka di sekitar lembaga pendidikan dapat dimanfaatkan untuk olahraga, atau pembelajaran di luar ruangan. Hal ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar di lingkungan alam dan mengembangkan keterampilan sosial. Pemanfaatan sarana dan prasarana pendidikan yang baik melibatkan perencanaan yang matang, pemeliharaan yang teratur, dan penggunaan yang efisien. Fasilitas fisik yang akseptabel dan pemanfaatan yang optimal dapat menciptakan lingkungan belajar yang stimulatif, mendukung interaksi siswa-guru yang baik, dan meningkatkan hasil pendidikan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di lembaga MA Raudlatul Istiqomah Suko maron masih kurang tentang sarana dan prasarana tetapi motivasi belajar peserta didik disana sudah cukup baik. Keterbatasan sarana dan prasarana pada umumnya dianggap sebagai hambatan, ada beberapa kasus di mana keterbatasan tersebut dapat menunjang motivasi belajar siswa seperti yang terjadi di lembaga pendidikan MA Raudlatul Istiqomah Suko Maron. Beberapa siswa melihat keterbatasan sebagai tantangan untuk berusaha lebih keras dan mengatasi hambatan. Mereka dapat menjadi lebih kreatif, inovatif, dan menghargai sumber daya yang tersedia. Selain itu, keterbatasan juga dapat mendorong solidaritas dan kolaborasi di antara siswa. Namun, penting untuk diingat bahwa keterbatasan sarana dan prasarana seharusnya tidak menjadi norma atau tujuan dalam sistem pendidikan. Sumber daya yang memadai dan lingkungan belajar yang kondusif tetap merupakan faktor penting dalam mencapai motivasi belajar yang optimal dan kualitas pendidikan yang lebih baik. Upaya harus dilakukan untuk memperbaiki, memperluas, dan memastikan ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai agar siswa dapat belajar secara efektif dan terinspirasi dalam mencapai potensi penuh peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayu Desy N. Endah Lulup T P. dan Suharsono Naswan. (2014). Pengaruh Motivasi Belajar dan Aktivitas Belajar Spiritual Hasil Belajar Akuntansi. *Jurnal Ekonomi*, 4(1), 4.
- Emda, A. (2018). Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran. *Lantanida Journal*, 5(2), 172. <https://doi.org/10.22373/lj.v5i2.2838>
- Fauzi, M. I. F. (2021). Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan. *Al-Rabwah*, 14(02), 90–115. <https://doi.org/10.55799/jalr.v14i02.46>
- Fendi. (2023). *kepramukaan*.
- Indrawan, I. (2014). Peran Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Al-Afkar*, 3(01), 68–79.
- Megasari, R. (2014). *PENDIDIKAN UNTUK MENINGKATAN KUALITAS*. 2, 636–648.
- Ni'mah, H. (2023). *ketahfidzan*.
- Nisa', nadia arivatun. (2023). *wawancara siswa tentang motivasi belajar*.
- Nurbaiti. (2015). Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah. *Manajer Pendidikan*, 9(4), 536–546. <https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=https://ejournal.unib.ac.id/index.php/manajerpendidikan/article/view/1156&ved=2ahUKEwiFhaHok-n3AhXIR2wGHfCrB4kQFnoECAgQAQ&usq=AOvVaw2ljGwwPPLWMVGXFEUAAOOL2>
- Pratiwi, S. I. (2020). Pengaruh Ekstrakurikuler Pramuka terhadap Karakter Disiplin Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 62–70. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i1.90>
- Shilviana, K., & Hamami, T. (2020). Pengembangan Kegiatan Kokurikuler dan Ekstrakurikuler. *Palapa*, 8(1), 159–177. <https://doi.org/10.36088/palapa.v8i1.705>
- Shodiq, F. (2023). *sarana dan prasarana di ma raulatul istiqomah suko maron*.
- Sukmawati, D. R. (2023). *Implementasi Manajemen Pendidikan Dalam Sarana Dan Prasarana*. 1(3), 213–226.
- Sutisna, N. W., & Effane, A. (2022). Fungsi Manajemen Sarana dan Prasarana. *Jurnal Karimah Tauhid*, 1(2), 227–233.
- Widiastuti. (2019). Mengatasi Keterbatasan Sarana Prasarana pada Pembelajaran Pendidikan Jasmani. *POLYGLOT: Jurnal Ilmiah*, 15(1), 140–155.
- Yuliana, R. (2019). *PADA MATA PELAJARAN AL QURAN HADIS DI MI MA'ARIF SEMBEGO, MAGUWOHARJO, SLEMAN, YOGYAKARTA*. Oleh: (Issue 0274).